
Peningkatan Kesadaran Menabung Generasi Muda pada Bank Syariah di Kota Ternate*Increasing the Saving Awareness of the Young Generation at Sharia Banks in Ternate City***Muhammad Kamal^{1*}, Suwito², Daud Hasim³**^{1,3}Universitas Khairun, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Prodi Ekonomi Pembangunan²Universitas Khairun, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Prodi Akuntansi* Korespondensi Penulis : mkamal@unkhair.ac.id

Article History:

Received: Agustus 18, 2024;

Revised: September 21, 2024;

Accepted: Oktober 05, 2024;

Online Available: Oktober 07, 2024

Keywords:

Savings Awareness, Islamic Bank

Abstract: *This socialization activity aims to foster and increase the interest and enthusiasm of the younger generation, especially students at Ulul Al Baab Junior High School and Madrasah Aliya Ulul Al Baab. In addition, to socialize institutions, goods and services products and sharia-based practices in business. This is intended to revive sharia practices as a new trend in the field of muamalah for the easy generation amid the strong dynamics of the economy with the conventional system. The lecture and dialog method of PKM took place for two months in Kalumata Village, South Ternate City, involving 48 students from Ulul Al Baab Junior High School and Madrasah Aliyah. Students were able to understand that Islamic banks operate based on Islamic principles, which prohibit usury and apply a profit-sharing system that is more transparent and fair.*

Abstrak

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat serta semangat generasi muda khusus para pelajar (siswa) pada sekolah SMP Ulul Al Baab dan Madrasah Aliya Ulul Al Baab. Disamping itu, untuk memasyarakatkan institusi-institusi, produk-produk barang dan jasa dan praktek-praktek berbasis syariah dalam bermuamalah. Hal ini dimaksudkan untuk menghidupkan praktek-praktek syariah sebagai trend baru dalam bidang muamalah bagi generasi muda ditengah kuatnya dinamika ekonomi dengan sistem konvensional. Metode ceramah dan dialog hasil PKM berlangsung selama dua bulan di Kelurahan Kalumata, Kota Ternate Selatan, melibatkan 48 siswa dari SMP dan Madrasah Aliyah Ulul Al Baab. Siswa mampu memahami bahwa, Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip Islam, yang melarang riba dan menerapkan sistem bagi hasil yang lebih transparan dan adil

Kata Kunci: Kesadaran Menabung, Bank Syariah**1. PENDAHULUAN**

Tindakan menabung adalah upaya penting dan produktif yang harus dimulai pada tahap awal. Tujuannya terletak pada menumbuhkan rasa kehati-hatian di antara individu, mendesak mereka untuk berhati-hati dalam pengeluaran mereka dan menghindari pemborosan. Tindakan menabung mengharuskan individu untuk menahan diri dari pengeluaran atau mengalokasikan sejumlah uang tertentu untuk akuisisi barang atau jasa tertentu yang memenuhi kebutuhan mereka. Ini melibatkan menunda kepuasan keinginan dengan menyisihkan sebagian dana untuk tujuan menabung. Akibatnya, orang dapat berpendapat bahwa praktik menahan sumber daya moneter untuk kebutuhan konsumeris menanamkan rasa produktivitas, meskipun kurangnya hasil material langsung.

Pakar moneter berpendapat bahwa fenomena menunda melakukan pengeluaran belanja untuk memenuhi kebutuhan lazim di kalangan individu. Tindakan individu yang mempertahankan atau memiliki uang fisik untuk disimpan di tempat tinggal mereka telah menjadi praktik sejak zaman kuno, meskipun dengan modus operandi yang sedikit berbeda dibandingkan dengan praktik penyetoran tabungan di lembaga keuangan saat ini. Pendekatan konvensional yang diadopsi oleh masyarakat melibatkan penyimpanan mata uang di kompartemen yang terbuat dari bambu di dalam rumah tangga atau dalam wadah yang ditujukan untuk tabungan. Menurut J.M. Keynes (Nopirin, 1998; Duckworth, et. All, 2011), praktik individu memegang uang tunai untuk diamankan dengan cara seperti itu umumnya disebut sebagai penimbunan.

Perluasan sistem perbankan dalam ekonomi yang sedang berkembang sangat penting untuk menunjukkan signifikansinya sebagai lembaga perantara dan juga sebagai stimulan untuk mendorong dinamika ekonomi dalam proses pembangunan. Tujuan lembaga perantara adalah untuk berfungsi sebagai jembatan penghubung antara pihak-pihak dengan dana surplus dan yang membutuhkan dana. Di sisi lain, fungsi katalis dirancang untuk mendorong kegiatan pembangunan dengan memanfaatkan kemampuan pendanaan yang dimiliki oleh bank melalui dana pihak ketiga. Operasi fungsi-fungsi ini saling berhubungan, sehingga memaksa bank untuk menunjukkan peran mereka dalam membujuk masyarakat umum untuk mempertahankan dana mereka dalam sistem perbankan.

Data populasi untuk tahun 2016 mengungkapkan bahwa kota Ternate memiliki total 218.028 jiwa, seperti dilansir (Husain, 2018; Handayani & Caesario, 2021). Angka ini tersebar di delapan kabupaten administratif yang ada di Kota Ternate. Menurut temuan Husain, sekitar 13 persen penduduk saat ini terdaftar di lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perekolah Tinggi (PT).

Secara ekonomi, kelompok usia tertentu ini memiliki potensi untuk berfungsi sebagai komponen yang sangat strategis untuk upaya pembangunan dalam waktu dekat. Sehubungan dengan ini, komponen tersebut menunjukkan atribut yang menarik dan bercita-cita untuk membedakan dirinya secara signifikan. Ini berusaha untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan ide-ide dan konsep baru. Karakteristik ini berkembang menjadi pola perilaku yang menjadi bagian integral dari fase transisi anak. Kecenderungan untuk memperoleh pengetahuan dan menyesuakannya dengan perilaku seseorang memanifestasikan dirinya. Pendekatan saya melibatkan membina disposisi di antara anak-anak untuk meniru dan mengadopsi praktik-praktik baru. Selama fase ini, perkembangan anak mengambil peran penting dalam merespons lingkungan mereka. Jika selama tahap ini ada proses bimbingan dan pembinaan yang dilakukan

dengan baik, anak-anak akan menavigasi dengan sukses, menghasilkan hasil yang menguntungkan, dan sebaliknya.

Demografi individu dalam kategori usia sekolah, yang menyumbang 13% dari keseluruhan populasi di kotamadya Ternate, memiliki signifikansi yang cukup besar. Proporsi ini menimbulkan tantangan pembangunan tertentu, karena proses konstruksi yang dilaksanakan dengan baik dan sistematis dapat menghasilkan efek penting pada kemajuan kota.

Selain itu, masalah menabung di kalangan kelompok usia sekolah merupakan fenomena penting yang membutuhkan perhatian signifikan, terutama karena adanya perilaku kontras yang biasa diamati selama tahap kehidupan ini. Mengingat banyaknya pilihan menarik yang dihadapi anak-anak usia sekolah, pengambilan keputusan mereka sangat dipengaruhi oleh keinginan untuk bereksperimen dengan apa pun yang mereka temui. Akibatnya, tindakan berbelanja menjadi tren yang berlaku di antara anak-anak dari kelompok usia ini. Di sinilah fase kritis muncul, membutuhkan bimbingan yang teliti dan terukur.

Studi tentang fenomena tabungan dengan bank syariah, baik di tingkat nasional maupun lokal, adalah bidang penelitian yang menarik. Aspek menarik ini muncul dari kenyataan bahwa pada tahun 2017, pangsa pasar perbankan syariah di industri perbankan nasional hanya 5,55% (Ardhian, 2017; Gregg et. All, 2021). Oleh karena itu, masuk akal untuk mengamati bahwa kesadaran menabung dengan bank syariah, terutama di kalangan anak-anak, tetap relatif rendah. Pangsa pasar perbankan syariah yang terbatas dibandingkan dengan perbankan nasional dapat dikaitkan dengan faktor historis dan pendidikan dalam masyarakat. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia memperoleh momentum menyusul krisis ekonomi dan moneter yang berdampak pada sektor perbankan nasional pada tahun 1997. Sebaliknya, perbankan konvensional telah hadir di Indonesia sejak berdirinya bank dalam sejarah negara. Kesenjangan waktu yang signifikan ini telah mempengaruhi persepsi masyarakat dan kedekatan dengan bank konvensional. Selain itu, proses pendidikan mengenai bank syariah belum sepenuhnya dilaksanakan di masyarakat. Literasi bank-bank syariah di antara strata sosial terendah kurang, dan masyarakat umum memiliki pengetahuan yang terbatas tentang kemampuan instrumen perbankan syariah. Akibatnya, masyarakat tidak cukup akrab dengan bank syariah.

Tujuan kegiatan pengandian kepada masyarakat memfasilitasi peningkatan kesadaran konservasi ekonomi di kalangan pelajar, terutama anak-anak sekolah di bank syariah di kota Ternate. Tujuan ini untuk mengurangi kecenderungan hilangnya yang mungkin ditunjukkan oleh anak sekolah karena kecenderungan mereka terhadap pengalaman baru, yang menghasilkan perolehan barang dan jasa untuk memenuhi keinginan mereka. Mengidentifikasi

perusahaan, komoditas, dan jasa yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Tujuan ini untuk menghasilkan adopsi praktik syariah sebagai tren yang berkembang dalam ranah konversi ekonomi di tengah-tengah dinamisme yang kuat dari sistem konvensional. Kesadaran syariah di kalangan umat Islam di ranah kegiatan muamalah, sesuai dengan mengejar kesadaran tawhid. Dalam syariah, muamalah merupakan proses memasukkan nilai-nilai tauhid ke dalam kehidupan individu dan masyarakat pada umumnya.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas dua metode yakni metode ceramah dan dialog:

- Metode ceramah adalah memberikan pengarahan tentang materi secara lisan kepada peserta (siswa) pada sekolah SMP Ulul Al Baab dan Madrasah Aliya Ulul Al Baab.
- Dialog adalah memberi kesempatan kepada peserta (siswa) untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan tanggapan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan instruktur atau narasumber.

Lokasi Kegiatan Kelurahan Kalumata kecamatan kota Ternate Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa, pada tempat ini terdapat dua sekolah yakni SMP Ulul Al Baab dan Madrasah Aliyah Ulul Al Baab di Kelurahan Kalumata Kota Ternate Selatan memiliki siswa yang semuanya muslim.

3. HASIL

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2024 dengan lokasi kegiatannya adalah Kelurahan Kalumata Kecamatan Kota Ternate Selatan. Tempat pelaksanaan acara sosialisasi ini yakni ruang proses belajar mengajar Madrasah Aliyah Ulul Al Baab di Kelurahan Kalumata Kota Ternate Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah selama dua bulan dengan tahapan kegiatan yang dimulai dari survei pada tanggal 15 Januari 2024, kemudian penyusunan proposal pada tanggal 25 Januari 2024 sampai pada acara sosialisasi pada tanggal 16 April 2024. Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswa kelas III SMP Ulul Al Baab dan Siswa Madrasah Aliyah Ulul Al Baab.



Gambar.1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2024

Peserta sosialisasi yang terlibat dalam acara pelatihan ini sebanyak 48 (empat puluh Delapan) orang yang terdiri atas: Siswa Kelas III SMP Ulul Al Baab sebanyak 16 orang, Siswa Kelas I Madrasah Aliya Ulul Al Baab yaitu, 18 orang, dan Siswa Kelas II Madrasah Aliya Ulul Al Baab adalah 14 orang



Gambar.2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2024

4. DISKUSI

Perbedaan utama antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada prinsip operasionalnya. Bank syariah beroperasi berdasarkan hukum Islam, yang melarang riba (bunga), sehingga semua transaksi keuangan harus bebas dari unsur ini. Sebagai gantinya, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, di mana keuntungan dibagi antara bank dan nasabah berdasarkan kesepakatan awal, tidak seperti bunga tetap pada bank konvensional. Bank syariah juga memiliki batasan ketat terkait investasi, hanya boleh berinvestasi dalam sektor yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, bank syariah menawarkan transparansi yang lebih tinggi dalam hal bagi hasil dan investasi, memberikan nasabah kendali lebih atas bagaimana dana mereka dikelola. Sementara itu, bank konvensional lebih berfokus pada keuntungan finansial, dengan fleksibilitas dalam investasi, termasuk di sektor-sektor yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai etis. Nasabah bank konvensional biasanya menikmati kepastian bunga tetap, baik dalam hal tabungan maupun pinjaman, yang menawarkan stabilitas dalam pengelolaan keuangan. Pada akhirnya, pilihan antara bank syariah dan bank konvensional bergantung pada kebutuhan dan nilai pribadi. Bank syariah lebih cocok bagi individu yang mengedepankan prinsip moral dan keadilan berdasarkan Islam, sedangkan bank konvensional lebih menarik bagi mereka yang menginginkan stabilitas bunga tetap. Pemahaman mendalam tentang kedua jenis bank ini dapat membantu pelajar membuat keputusan keuangan yang lebih bijak sesuai dengan prioritas mereka.

Menabung di bank syariah bagi pelajar bukan hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga membantu menjaga integritas keuangan sesuai prinsip Islam, terutama dengan menghindari riba yang diharamkan. Melalui skema bagi hasil, bank syariah menawarkan solusi keuangan yang halal dan adil. Selain itu, bank syariah memberikan edukasi literasi keuangan syariah, memungkinkan pelajar untuk mengelola keuangan mereka secara bertanggung jawab dan merencanakan masa depan, sambil mematuhi nilai-nilai agama. Hal ini membantu membangun fondasi keuangan yang stabil dan sesuai dengan ajaran Islam sejak usia dini.

Keuntungan lain menabung di bank syariah adalah skema bagi hasil yang lebih fleksibel dan transparan dibandingkan bunga tetap di bank konvensional, sehingga menciptakan hubungan yang adil antara bank dan nasabah. Selain manfaat individu, menabung di bank syariah juga mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan memilih bank syariah, pelajar ikut memperkuat ekosistem ekonomi berbasis syariah yang berkembang, khususnya di Indonesia dan daerah seperti Kota Ternate.

5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ekonomi syariah yang berlangsung selama dua bulan di Kelurahan Kalumata, Kota Ternate Selatan, melibatkan 48 siswa dari SMP dan Madrasah Aliyah Ulul Al Baab. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan minat menabung di bank syariah dengan mengedukasi peserta tentang perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip Islam, yang melarang riba dan menerapkan sistem bagi hasil yang lebih transparan dan adil. Sementara bank konvensional menawarkan stabilitas bunga tetap, bank syariah mengutamakan etika Islam dalam investasi, sehingga pelajar diajak

untuk lebih memahami dan memilih sistem keuangan yang sesuai dengan ajaran agama. Materi sosialisasi ini juga mencakup penjelasan tentang berbagai produk bank syariah, seperti tabungan, deposito, giro, pembiayaan, reksa dana, sukuk, dan asuransi syariah.

DAFTAR REFERENSI

- Angela, L., Duckworth., David, R., Weir. (2011). *Personality and Response to the Financial Crisis. Research Papers in Economics*,
- Ardhian, Miftah, 2017. *Banyak Tantangan, Pangsa Pasar Perbankan Syariah Baru 5,5 %*. (www/http:Katadata.co.id. Jumat, 15 Desember 2017).
- Emily, N., Garbinsky., Nicole, L., Mead., Daniel, Gregg. (2021). *Popping the Positive Illusion of Financial Responsibility Can Increase Personal Savings: Applications in Emerging and Western Markets*:. Journal of Marketing, doi: 10.1177/0022242920979647
- Handayani, Handayani., Agus, Caesario. (2021). *A Culture of Savings Solutions for Consumptive Behavior and Care for the Future*.
- Husain, Makmur, 2018. *Analisis Penciptaan Kesempatan Kerja Sektor Ekonomi Basis di Kota Ternate*. Ternate (Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Khairun Ternate. Tidak dipublikasikan)
- Nopirin, 1998. *Ekonomi Moneter, Suatu Pengantar*. LP-FEUI. Jakarta.